
PERAN KELOMPOK GENERASI BERENCANA DALAM PENCEGAHAN PERKAWINAN USIA ANAK DI KECAMATAN SINTANG PADA DINAS KELUARGA BERENCANA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN SINTANG

Pether Sobian

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kapuas Sintang, Jl. Y.C. Oevang Oeray No. 92, Sintang, Indonesia, email: pethersobian@gmail.com

Abstract: *The main topic of discussion is the Role of the Planning Generation Group in Preventing Child Marriage in Sintang District at the Family Planning Service, Women's Empowerment and Child Protection, Sintang Regency, wants to know, and describe the Role of the Planning Generation Group in Preventing Child Marriage in the Sintang District. This research method uses a qualitative descriptive research method. The subjects in this research are: 1). Head of the Family Planning Service for Women's Empowerment and Child Protection, Sintang Regency. 2). Head of the Apparatus and General Affairs Subdivision of the Family Planning Service for Women's Empowerment and Child Protection, Sintang Regency. 3). Planning Generation Group Personnel in Preventing Child Marriage in Sintang District 4). Community Elements in Sintang District. The data collection techniques are interviews, observations and documentation studies with data analysis using qualitative data analysis methods. The results of this research show that: The service mechanism; The service mechanism is instructed by the head of the department, passed on to the Head of Subdivision and Family Resilience Group, because GenRe is also under the Head of Youth Resilience Section down to GenRe at the Sintang Regency Family Planning, Women's Empowerment and Child Protection Service. Aspects of program outreach; through social media, such as Instagram, GenRe links and in conjunction with various activities initiated by the Sintang Regency Family Planning, Women's Empowerment and Child Protection Service. Implementation of activities; Implemented in high schools, sub-districts and villages in Sintang Regency where good communication and coordination had previously been carried out. Evaluation of activities; Evaluate the effectiveness of socialization and aspects of program implementation, namely the achievements of activities compared to the program. Achievement of the program in activities.*

The conclusion is that the role of the Planning Generation Group in preventing child marriage in Sintang District at the Sintang Regency Women's Empowerment and Child Protection Family Planning Service has been running well according to the available budget. Suggestion: The aspect of socialization and implementation needs to be done more massively.

Keywords: Roles; Groups; Generations; Planning; Prevention; Marriage; Age; Child

Abstrak: Pokok bahasan tentang Peran Kelompok Generasi Berencana dalam Pencegahan Perkawinan Usia Anak di Kecamatan Sintang pada Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang ingin mengetahui, dan menggambarkan Peran Kelompok Generasi Berencana dalam Pencegahan Perkawinan Usia Anak di Kecamatan Sintang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu: 1). Kepala Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang. 2). Kasubag Aparatur dan Umum Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang. 3). Personil Kelompok Generasi Berencana dalam Pencegahan Perkawinan Usia Anak di Kecamatan Sintang

4). Unsur Masyarakat di Kecamatan Sintang. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi dengan analisis data menggunakan metode analisis data kualitatif.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa: Mekanisme pelayanannya; Mekanisme pelayanannya diinstruksikan kepala dinas, diteruskan ke Kasubbag dan Kelompok Ketahanan Keluarga, karena GenRe juga berada di bawah Kasi Ketahanan Remaja hingga ke GenRe pada Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang. Aspek sosialisasi program; melalui media sosial, seperti instagram, link GenRe dan bersamaan dengan berbagai kegiatan yang diprakarsai oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang. Pelaksanaan kegiatan; Dilaksanakan di Sekolah-Sekolah Menengah Atas, Kecamatan dan desa yang Kabupaten Sintang yang sebelumnya telah dilakukan komunikasi dan koordinasi yang baik. Evaluasi kegiatan; Melakukan evaluasi tentang efektivitas sosialisasi dan pada aspek pelaksanaan program adalah capaian kegiatan dibandingkan dengan program. Ketercapaian program dalam kegiatan.

Kesimpulannya bahwa Peran Kelompok Generasi Berencana dalam Pencegahan Perkawinan Usia Anak di Kecamatan Sintang pada Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan anggaran yang tersedia. Saran: Pada aspek sosialisasi dan pelaksanaan perlu dilakukan dengan lebih masif.

Kata Kunci: Peran, Kelompok, Generasi, Berencana, Pencegahan, Perkawinan, Usia, Anak

PENDAHULUAN

Kasus kenakalan remaja sangatlah kompleks, salah satunya kasus tingginya angka perilaku seks pra nikah sehingga menyebabkan kehamilan di luar nikah. Hal ini terjadi karena perilaku remaja zaman sekarang yang tidak menjaga pergaulan dengan baik sehingga banyak yang terjerumus dalam kenakalan remaja seks pra nikah. Tingginya kasus kehamilan di luar nikah akibat perilaku pergaulan remaja yang salah dan kurangnya informasi terkait kesehatan reproduksi serta masih adanya anggapan tabu dalam mempelajari seks edukasi mengakibatkan tingginya angka pernikahan usia remaja bahkan pernikahan di usia anak. Pernikahan usia anak merupakan fenomena lama yang perlu ditekan karena memunculkan problematika kehidupan

dikeluarga muda yang masih belum siap.

Pernikahan usia anak juga berefek pada tingginya angka putus sekolah, angka pekerja dibawah umur, pengangguran, serta perceraian. Permasalahan tingginya kasus pernikahan usia anak ini pemerintah melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kabupaten Sintang memiliki program menekan tingginya angka pernikahan usia anak, program-program ini difokuskan untuk penurunan angka kenakalan remaja salah satunya pernikahan usia anak ini adalah program Generasi Berencana.

Generasi Berencana (GenRe) adalah program yang digalangan pemerintah yang menyasar kepada para pemuda dan remaja guna menghindari

permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja antara lain pernikahan usia anak dan seks pra nikah. Generasi Berencana adalah organisasi yang mempunyai tantangan cukup besar, yakni menumbuhkan kesadaran masyarakat terkhusus anak muda dan remaja akan bahaya pernikahan usia anak.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (disingkat BKKBN, ditulis bkkbn, sebelumnya ditulis BkkbN) adalah Lembaga Pemerintah Nonkementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Kesehatan. BKKBN mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, yang telah disahkan pada tanggal 29 Oktober 2009, berimplikasi terhadap perubahan kelembagaan, visi, dan misi BKKBN. Undang-Undang tersebut mengamanatkan perubahan kelembagaan BKKBN yang semula adalah Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Dalam rangka pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana di daerah, pemerintah daerah membentuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah. GenRe (Generasi berencana) adalah program yang dikembangkan

oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan kelompok sasaran program, yaitu: Remaja yang berusia 10-24 tahun tapi belum menikah. Mahasiswa/mahasiswi yang belum menikah. Di Kabupaten Sintang GenRe berada di Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A).

Sosialisasi program penting karena remaja perlu mengetahui efek buruk apa yang dapat dialami oleh pasangan muda atau remaja yang menikah dini. Masalah sosialisasi juga sekaligus menyampaikan atau menjelaskan tentang adanya perencanaan dan pelaksanaan program. Dengan adanya program Generasi Berencana penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana regulasi yang berhubungan dengan program ini. Bagaimana sosialisasi program. Bagaimana pelaksanaan program setelah adanya sosialisasi serta bagaimana evaluasi program dilakukan setelah pelaksanaan dilakukan dengan baik.

Regulasi yang berhubungan dengan program GenRe belum maksimal dipahami oleh generasi muda saat ini, terutama yang berhubungan dengan usia pernikahan. Generasi muda masa kini harus dapat memilih teman pergaulan dengan baik, menjaga diri agar tidak terjerumus kedalam berbagai pergaulan sesat dan berbahaya. Rata-rata pernikahan dini karena adanya pengertian dan pengalaman yang salah dalam pergaulan. Oleh karena itu penelitian ini penting untuk memberikan

masuk ke generasi muda agar memahami regulasi yang berhubungan dengan prasyarat menikah dalam pergaulan dan usia menikah yang diatur oleh undang-undang.

Salah satu alasan mengapa regulasi tentang perkawinan dini kurang dipahami generasi muda saat ini adalah belum maksimalnya sosialisasi. Salah satu strategi sosialisasi adalah komunikasi yang intens dengan kaum muda, yang menjelaskan tentang dampak buruk dari pergaulan bebas dan dampak kurang sehat dari pernikahan dini. Sosialisasi masih belum maksimal dilakukan karena sebenarnya hal ini dapat dilaksanakan di berbagai lembaga pendidikan terutama di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas. Kemitraan dengan lembaga-lembaga pendidikan belum terbangun dan belum sinergi sehingga sosialisasi ke lembaga-lembaga pendidikan seperti Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa usia kelompok yang menjadi sasaran GenRe adalah remaja rentang usia 13 - 24 tahun. Data yang diperoleh dari DKBP3A diketahui angka pernikahan anak berada pada 13,57 persen. Tingginya angka pernikahan akan diketahui dari banyaknya jumlah ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala DKBP3A Kabupaten Sintang diketahui bahwa ada 1.829 ibu hamil usia kurang dari 20 tahun di Kecamatan Sintang. Pendanaan yang tersedia dalam rangka pelaksanaan

kegiatan ini masih sangat minim yaitu berkisar antara 38 juta - 68 juta per tahun. Sementara wilayah kerja kegiatannya cukup luas. Generasi Berencana (GenRe) pada DKBP3A Kabupaten Sintang didirikan pada tahun 2012.

Evaluasi diperlukan dalam rangka untuk melihat seberapa jauh program ini efektif. Kendala apa yang terjadi sehingga ada perbaikan-perbaikan yang dapat dilakukan dalam eksekusi program selanjutnya. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul Peran Kelompok Generasi Berencana (GenRe) dalam Pencegahan Perkawinan Usia Anak di Kecamatan Sintang pada Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang.

Adapun Tujuan penelitian pada proposal penelitian ini adalah untuk menggambarkan Peran Kelompok Generasi Berencana dalam Pencegahan Perkawinan Usia Anak di Kecamatan Sintang pada Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang.

Menurut Wasistiono, (2017:76) Mekanisme adalah sebuah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang dengan menggunakan tatanan aturan serta adanya alur komunikasi dan pembagian tugas sesuai dengan profesionalitas. Selanjutnya menurut Tanjung dan Subagjo, (2018:19) mekanisme adalah cara kerja suatu alat dalam sebuah organisasi yang saling

berhubungan untuk menghasilkan hasil yang maksimal sehingga dapat tercapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai dasar pemikiran untuk mengungkap permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini, maka terlebih dahulu mendefinisikan mekanisme pelaksanaan program, agar lebih jelas mengenai pengertian mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018:308), mekanisme pelaksanaan berasal artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan.

Sedangkan menurut Joan L. Herman (dalam Thoha, 2014:9) mengemukakannya sebagai berikut, "segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh." Lebih lengkap lagi, Hasibuan (2016:72) juga mengungkapkan bahwa mekanisme pelaksanaan program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan, dimana cara melaksanakannya tertuang secara detail.

Menurut Nugroho, (2004:74) Pengertian sosialisasi adalah suatu rangkaian kerja alat yang dipakai untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan proses kerja, tujuannya yaitu untuk menghasilkan hasil yang maksimal dan mengurangi kegagalan. Menurut Gie, (dalam Nugroho, 2004:74) mekanisme adalah suatu interaksi bagian atau suatu dengan bagian yang lainnya pada suatu sistem pada keseluruhan untuk menghasilkan

fungsi atau kegiatan sesuai dengan tujuannya. Setiap kebijakan pemerintah harus disosialisasikan pada khalayak sasaran pembangunan agar dalam implementasinya masyarakat sudah mengetahui dan mempersiapkan beberapa hal yang dapat menunjang efektifitasnya suatu pembangunan. Sosialisasi diartikan sebagai sebuah proses seumur hidup bagaimana seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut Kumoro, (2016:107) sosialisasi adalah: proses mengkomunikasikan kebudayaan-kebudayaan kepada masyarakat yang baru. Dari pengertian yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa sosialisasi merupakan suatu proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai masyarakat tempat ia menjadi anggota, sehingga menjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku masyarakat. Proses membuat seseorang menjadi tau dan memahami bagaimana harus bersikap dan bertingkah laku dilingkungan masyarakat. Secara sederhana sosialisasi dapat dipahami sebagai proses memperkenalkan kembali berbagai konsep dan tatanan baru yang akan dilaksanakan oleh pihak pemerintah berdasarkan kepentingan masyarakat.

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk

menciptakan dialog dengan masyarakat dan pihak terkait tentang program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan. Melakukan Sosialisasi secara menyeluruh merupakan salah satu usaha dalam membantu masyarakat memahami tentang kebijakan tersebut, memahami bagaimana proses penetapan peserta, dan sebagai tempat untuk mengajukan pertanyaan seputar keluhan dan kendala masyarakat terkait pelaksanaan

Dalam lingkup disiplin ilmu administrasi publik, keberadaan kebijakan publik adalah penting. Arti penting tersebut menurut Thoha (2016:67) karena kebijakan publik selain dapat menentukan arah umum yang harus di tempuh untuk mengatasi isu-isu masyarakat, memahami luas masalah yang di hadapi pemerintah tetapi juga dapat menentukan ruang lingkup organisasi pemerintah. Sebagai suatu konsep, kebijakan publik pada umumnya diartikan “sebagai serangkaian tindakan yang di pilih dan alokasikan secara sah oleh pemerintah/negara kepada seluruh anggota masyarakat yang mempunyai tujuan tertentu demi kepentingan publik”.

Dilihat dari bentuknya, kebijakan publik memiliki berbagai jenis. Hogwood dan Gimm (dalam Suparjan

dan Suyatno, 2013:17) mencatat ada sepuluh jenis pemahaman kebijakan yang diantaranya adalah “bentuk kebijakan berupa keputusan pemerintah dan kebijakan sebagai pengesahan formal”. Kebijakan sebagai keputusan pemerintah merupakan rancangan kegiatan atau tindakan tertentu yang diambil oleh pemerintah. Sedangkan kebijakan sebagai bentuk pengesahan formal merupakan produk perundang-undangan mulai dari yang paling tinggi yaitu Undang-Undang sampai peraturan organik pelaksana lainnya yang telah mendapatkan pengesahan secara formal dari pihak legislatif.

Pelaksanaan atau implementasi pada umumnya disusun secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh dan tanggap terhadap perubahan. Mekanisme pelaksanaan menentukan pencapaian tujuan kegiatan yang hendak dicapai.

Menurut Anderson (dalam Amir, 2018:32), “secara umum evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak pelaksanaan kebijakan tersebut”. Menurut Menurut Hajaroh, (2018:92) “evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”. Suchman (dalam Mangkunegara, 2015:27) memandang bahwa, “evaluasi sebagai proses penentuan hasil yang dicapai beberapa

kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan”.

Menurut Stutflebeam (dalam Akbar dan Mohi, 2018:79) mengatakan bahwa, “evaluasi merupakan penggambaran proses, mencari dan memberikan informasi yang berguna untuk para pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan”. Dari pengertian evaluasi diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses kegiatan pengukuran, menilai, menganalisis terhadap program atau kebijakan untuk menentukan hasil dari tujuan yang telah ditetapkan, sebagai pedoman pengambilan langkah dimasa yang akan datang. Ada beberapa pengertian tentang program. Program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisikan kebijakan serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam kamus (a) program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang dilakukan dengan seksama.

Menurut Amir, (2018:34) program dapat dipahami dalam dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Pengertian program secara umum, dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian program secara khusus biasanya dikaitkan dengan evaluasi yang berarti suatu kesatuan atau unit kegiatan yang merupakan implementasi atau realisasi suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam satu organisasi yang melibatkan

sekelompok orang. Dari pengertian secara khusus ini, maka sebuah program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dengan waktu pelaksanaan yang panjang. Selain itu, sebuah program tidak hanya terdiri dari suatu kegiatan namun, merupakan suatu rangkaian kegiatan yang membentuk satu sistem yang saling terkait satu sama lain dengan melibatkan lebih dari satu orang untuk melaksanakannya.

Menurut Isaac dan Michael (dalam Amir, 2018:36-37) sebuah program harus diakhiri dengan evaluasi. Hal ini dikarenakan apakah program tersebut berhasil menjalankan fungsi sebagaimana yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut mereka, ada tiga tahap rangkaian evaluasi program yaitu: (1) menyatakan pertanyaan serta menspesifikasikan informasi yang hendak diperoleh, (2) mencari data yang relevan dengan penelitian dan (3) menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan untuk melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan program tersebut. Evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan suatu program. Melakukan evaluasi program ialah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan.

METODE PENELITIAN

Pembatasan atau pemilihan variabel didasarkan pada keserasian/kecocokan dengan judul

penelitian ini. Selain itu didasarkan pula pada kemampuan akademis, keuangan, waktu dan kesempatan penulis. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut: Mekanisme Pelayanan; Sosialisasi Program; Pelaksanaan Kegiatan; dan Evaluasi Kegiatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong, (2006:11). "Penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka". Sementara menurut Sugiyono, (2013:11) penelitian deskriptif adalah; "Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain".

Menurut Nazir, (2005:54), penelitian deskriptif adalah; "suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang". Lebih lanjut Nazir memaparkan tujuan dari penelitian deskriptif adalah; "untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki".

Menurut Bungin, (2012:105), metode penelitian kualitatif adalah: "data-data pada penelitian ini adalah data kualitatif, yang memberikan pemaknaan data atau *verstehen*. Maksudnya data-data yang diperoleh

dimaknai dan dituangkan dalam bentuk naratif kualitatif". Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Peran Kelompok Generasi Berencana dalam Pencegahan Perkawinan Usia Anak di Kecamatan Sintang pada Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang.

Melalui Subjek Penelitian ini diharapkan tersedianya data primer guna kebutuhan dalam penelitian. Subjek atau Informan kunci yang dipilih yaitu:

1. Kepala Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang
2. Kasubag Aparatur dan Umum Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang
3. Personil Kelompok Generasi Berencana dalam Pencegahan Perkawinan Usia Anak di Kecamatan Sintang pada Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang
4. Unsur Masyarakat di Kecamatan Sintang

Proses pengumpulan data merupakan suatu proses mendapatkan data guna keperluan penelitian, karena dari teknik tersebut data-data penelitian dapat dihimpun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Wawancara (interview)

Menurut Moleong, (2006:186) wawancara adalah "percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan dilakukan

oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan”.

b. Observasi (observation)

Menurut Sugiyono (2013:166) Observasi dibagi dalam dua yaitu; “observasi tidak berperan serta (non participant observation) dan observasi. Pilihan penggunaan teknik mengumpulkan data adalah dengan non participant observation di Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang.

c. Studi Dokumentasi (study documentation)

Menurut Bungin, (2012:124) “sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi”. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat, catatan harian, piagam, laporan, dan sebagainya. Selanjutnya masih menurut Bungin, (2012:125) “dokumen dalam arti luas termasuk laporan, foto, keputusan dan sebagainya yang bernilai data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Pemilihan lokasi penelitian di Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang ini didasarkan atas beberapa pertimbangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten

Sintang, diketahui bahwa Generasi Berencana Indonesia mengemban amanah Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang pembangunan kependudukan dan keluarga berencana, dan karena peyesuaian Rencana Pembangunan jangka menengah nasional program kesehatan reproduksi remaja telah disepakai untuk dikembangkan menjadi program pembinaan ketahanan remaja dalam rangka penyiapan kehidupan keluarga bagi remaja. Dalam upaya itu maka GenRe melakukan pembinaan generasi muda untuk mendukung keluarga terencana agar dapat melaksanakan fungsi keluarga secara optimal dengan cara peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Upaya pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Aturan ini juga diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga. Pada pasal 22 Peraturan Pemerintah tersebut dinyatakan bahwa pengembangan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dilakukan dengan cara pembentukan kelompok pembinaan Pusat Informasi dan konseling kesehatan reproduksi Remaja/mahasiswa. Selain itu keberadaan GenRe Indonesia juga mendukung pelaksanaan nawacita dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dan membentuk karakter bangsa melalui revolusi mental.

GenRe Indonesia menjadi wadah bagi remaja untuk menyongsong Indonesia emas 2045.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang, diketahui bahwa mekanisme pelayanan GenRe ini adalah program nasional yang berada dibawah Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten. Untuk Kabupaten Sintang GenRe ini berada di dalam Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang. Oleh karena itu, mekanisme pelayannya diputuskan atau ditentukan oleh Kepala Dinas dan Unsur Pimpinan terkait diantaranya adalah soal dana. Artinya kegiatan GenRe sudah memiliki programnya sendiri, karena tinggal mengikuti dari pusat, namun dananya tidak selalu cukup. Mekanisme pelayannya dimulai dari kepala dinas, diteruskan ke Kasubbag dan Kelompok Ketahanan Keluarga, karena GenRe berada didalam kelompok ketahanan ketahanan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang, diketahui bahwa mekanisme pelayanan GenRe ini memiliki dua arus yaitu; 1). Jika anggaran berasal dari dinas, maka disposisi akan diberikan oleh kepala dinas ke Kasubbag dan Kasi terkait sampai ke kelompok GenRe dan dilaksanakan dengan memberikan

laporan tertulis. Selanjutnya 2). Jika anggaran diperoleh atau datang dari kegiatan kelompok GenRe maka kegiatan kelompok GenRe biasanya dipilih oleh kelompok GenRe tersebut, dengan tetap didampingi oleh Kasi Ketahanan Remaja Dinas dan kepala dinas mendapatkan laporan kegiatan tersebut.

Selanjutnya masih melalui hasil wawancara dengan Kepala Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang diketahui bahwa mekanisme pelayanan oleh kelompok GenRe Kabupaten Sintang tetap harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, terutama pihak atau lembaga sasaran. Artinya sebaik apapun aturan itu dibuat dalam rangka pelayanan publik, unsur-unsur seperti komunikasi intens dan baik tetap harus dikedepankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasubbag Aparatur dan Umum Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang Mekanisme Pelayanan GenRe, walaupun Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang yang menjadi penggerak dari semua penggerak dari kegiatan GenRe namun ada pula mekanisme yang dimulai dari kelompok GenRe itu sendiri. Hal ini ketika kelompok GenRe melalui Kepala Seksi Ketahanan Remaja Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan

dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang mampu mengusahakan sendiri anggaran dari kegiatan yang ingin dilakukan oleh kelompok GenRe tersebut. Hal ini tetap dalam pendampingan dinas, dalam hal ini Kasi Ketahanan Remaja dan dilaporkan pelaksanaan kegiatannya ke Kepala Dinas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan unsur masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan ini, diketahui bahwa pihak atau kelompok sasaran melakukan komunikasi, koordinasi dan kesepakatan dengan pihak Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang secara intensif baru setelah segala sesuatu berjalan dengan baik dan sudah siap, kegiatan atau pelaksanaan kegiatan dapat diwujudkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang, diketahui bahwa sosialisasi Generasi Berencana (GenRe) pada biasanya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan atau pelaksanaan programnya. Jadi antara pelaksanaan sosialisasi dan pelaksanaan program kegiatan dijadikan satu waktu dan tempat. Biasa juga sosialisasi Generasi Berencana dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi dari kegiatan-kegiatan lainnya dari Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang, diketahui bahwa sosialisasi Generasi Berencana (GenRe) dan Kegiatan pelaksanaan program Generasi Berencana dan kegiatan lainnya dari Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang dilaksanakan di Desa Pagal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang, Desa Pagal Baru yang sudah ditetapkan sebagai Kampung Berkualitas (KB), maka dalam upaya pencegahan atau percepatan penurunan stunting dan dalam rangka untuk memenuhi keperluan pendekatan intervensi terpadu melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) atau Aksi gizi sesuai peruntukannya, dibentuk juga wadah yaitu Dapur Sehat (Dashat), serta sosialisasi dan Pelaksanaan program Generasi Berencana dalam bentuk seminar kepada remaja dan pemuda agar mereka memahami resiko pernikahan dini dan pergaulan bebas. Kegiatan Sosialisasi dan Pelaksanaan Program yang disatukan seperti penjelasan di atas oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang merupakan strategi dalam penghematan anggaran agar program yang sudah disusun dapat dilaksanakan.

Guna dapat memahami kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Kabupaten Sintang bersama Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Sintang maka dapat dilihat pada tabel yang ada di bawah ini;

Tabel 4.2. Kegiatan Sosialisasi GenRe Kabupaten Sintang

No	Jenis Kegiatan	Tempat	Tanggal Kegiatan
1	Sosialisasi KB dan Rumah Dataku sekaligus Launching Dashat (Dapur Sehat) serta sosialisasi Gerakan Generasi Berencana tentang hidup sehat di masa muda.	Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang	April 2022
2	Generasi Muda Kreatif, Pencegahan pemakaian narkoba dan obat-obat terlarang, menjauhi kehidupan malam dan perkawinan dini diantara kaum muda.	SMA-SMA Negeri di Kota Sintang	10-13 Maret 2023
3	Generasi Muda Kreatif, Pencegahan pemakaian narkoba dan obat-obat terlarang, menjauhi kehidupan malam dan perkawinan dini diantara kaum muda.	SMA-SMA Swasta di Kota Sintang	November 2023

Sumber: Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang, Juli 2024

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Generasi Berencana (GenRe) melalui Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang telah dilakukan dengan baik di beberapa tempat, baik itu di kecamatan maupun di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di kota Sintang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan GenRe disesuaikan dengan program-program yang telah disusun. Program-program yang telah ada misalnya; Program Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Generasi Muda, Pencegahan Remaja Menikah Dini, Pernikahan Anak, Akibat-akibat Negatif Pergaulan Bebas, Narkoba, HIV/AIDS. Program-program inilah yang dilaksanakan jika anggaran pelaksanaannya memadai. Setiap tahun selalu ada dana kegiatan, hanya saja tidak selalu cukup untuk pelaksanaan semua kegiatan tersebut, oleh karena itu dipilih program yang sesuai dengan anggaran.

Generasi Berencana (GenRe) pada 12 April 2022 melaksanakan Kegiatan Pertemuan Kelompok Kerja Kampung KB dan Rumah Dataku sekaligus *Launching* Dashat (Dapur Sehat) serta sosialisasi Gerakan Generasi Berencana tentang hidup sehat di masa muda.

Kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Pagal Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang, Desa Pagal Baru yang sudah ditetapkan sebagai Kampung Berkualitas (KB), maka dalam upaya pencegahan atau percepatan penurunan stunting dan dalam rangka untuk memenuhi keperluan pendekatan intervensi terpadu melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) atau Aksi gizi sesuai peruntukannya perlu dibentuk suatu wadah yaitu Dashat, serta sosialisasi program

Generasi Berencana kepada remaja dan pemuda agar mereka memahami resiko pernikahan dini dan pergaulan bebas. Atas dasar tersebut maka Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang melaksanakan sosialisasi kepada generasi muda di Desa Pagal Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasubag Aparatur dan Umum Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang, Generasi Berencana (GenRe) pada 10-13 Maret 2023 melaksanakan Kegiatan Sosialisasi ke Sekolah-Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sintang Kota, dengan materi: Menjalani Hidup Sehat dengan Menjauhi Pergaulan Bebas, Narkoba dan Pernikahan Dini.

Kegiatan tersebut dilaksanakan di SMAN Nomor 01 Sintang, SMAN Nomor 02 Sintang, SMAN Nomor 03 Sintang, SMA S Panca Setya Sintang. Sosialisasi ini dilakukan dalam upaya pencegahan pergaulan bebas diantara generasi muda, pencegahan pemakaian narkoba dan obat-obat terlarang, menjauhi kehidupan malam dan perkawinan dini diantara kaum muda. Sosialisasi ini dianggap penting karena anak-anak SMA adalah generasi muda harapan bangsa yang harus dijaga yang kelak menjadi pemimpin dan penerus pembangunan Indonesia dan daerah. Sosialisasi ini dilaksanakan dalam bentuk seminar dan diikuti oleh

mayoritas siswa-siswi dari Sekolah Menengah Atas yang dimaksud.

Guna dapat memahami kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang bersama Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Sintang maka dapat dilihat pada tabel yang ada di bawah ini;

Tabel 4.3. Kegiatan Sosialisasi GenRe Kabupaten Sintang

No	Jenis Kegiatan	Tempat	Keterangan	Waktu Kegiatan
1	Sosialisasi KB dan Rumah Dataku sekaligus Launching Dashat (Dapur Sehat) serta sosialisasi Gerakan Generasi Berencana tentang hidup sehat di masa muda.	Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang	Anggota GenRe ikut untuk mensosialisasikan program GenRe	April 2022
2	Sosialisasi tentang Generasi Muda Kreatif, Pencegahan pemakaian narkoba dan obat-obat terlarang, menjauhi kehidupan malam dan perkawinan dini diantara kaum muda.	SMA-SMA Negeri di Kota Sintang	Ketua GenRe Kab Sintang menjadi salah satu Pemateri dengan topik: Menggunakan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran	10-13 Maret 2023
3	Sosialisasi tentang Generasi Muda Kreatif, Pencegahan pemakaian narkoba	SMA-SMA Swasta di Kota Sintang	Dua Pengurus GenRe Kab Sintang menjadi salah satu Pemateri dengan topik: Meningkatkan Pengetahuan dan	November 2023

	dan obat-obat terlarang, menjauhi kehidupan malam dan perkawinan dini diantara kaum muda.		Keterampilan bersama GenRe Kabupaten	
--	---	--	--------------------------------------	--

Sumber: Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang, Juli 2024

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas diketahui bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Generasi Berencana (GenRe) melalui Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang telah dilakukan dengan baik di beberapa tempat, baik itu di kecamatan maupun di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di kota Sintang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang diketahui bahwa evaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Forum Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Sintang dilaksanakan oleh Forum Kepengurusan GenRe Kabupaten Sintang didampingi oleh Kasubbang Aparatur dan Umum atau Kasi Ketahanan Remaja Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang. Hal-hal yang di evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Kuantitas dan kualitas sosialisasi. Berapa sering sosialisasi dilaksanakan? Media apa saja yang digunakan dalam sosialisasi?

Seberapa efektifkah sosialisasi tersebut?

2. Pelaksanaan kegiatan. Evaluasi yang dilakukan dalam konteks pelaksanaan kegiatan adalah: Apakah capaian kegiatan sesuai dengan program? Apa saja kekurangan atau hambatannya? Apa saja strategi yang harus diambil untuk pelaksanaan kedepan agar lebih baik?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasubag Aparatur dan Umum Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang diketahui bahwa evaluasi dilakukan di internal forum generasi berencana Kabupaten Sintang didampingi oleh Kasubbang Aparatur dan Umum atau dari Kasi Ketahanan Remaja Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Sintang tentang evaluasi kegiatan diketahui bahwa; pelaksanaan evaluasi diserahkan kepada forum kepengurusan Generasi Berencana (GenRe) Kabupaten Sintang untuk melaksanakannya secara mandiri, namun tetap didampingi oleh pihak Dinas (DKBP3A) Kabupaten Sintang. Seperti dikatakan oleh salah satu personil Generasi Berencana Kabupaten Sintang bahwa: 'Kami diajar untuk mandiri dalam berorganisasi dan melakukan semua aktivitas GenRe Kabupaten Sintang dengan mandiri pula, tentu dengan tetap didampingi

oleh pihak Dinas (DKBP3A) Kabupaten Sintang”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab iv, maka kesimpulan pada bab v ini untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Peran Kelompok Generasi Berencana dalam Pencegahan Perkawinan Usia Anak di Kecamatan Sintang pada Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DKBP3A) Kabupaten Sintang?

1. Aspek Mekanisme Pelayanan. Mekanisme pelayanannya diinstruksikan kepala dinas, diteruskan ke Kasubbag dan Kelompok Ketahanan Keluarga, karena GenRe juga berada di bawah Kasi Ketahanan Remaja hingga ke GenRe pada Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang.
2. Aspek Sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan melalui media sosial, seperti instagram, link GenRe dan bersamaan dengan berbagai kegiatan yang diprakarsai oleh Dinas Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sintang.
3. Aspek Pelaksanaan Program. Dilaksanakan di Sekolah-Sekolah Menengah Atas, Kecamatan dan desa yang Kabupaten Sintang yang sebelumnya telah dilakukan komunikasi dan koordinasi yang baik.
4. Aspek Evaluasi. Melakukan evaluasi tentang efektivitas sosialisasi dan

pada aspek pelaksanaan program adalah capaian kegiatan dibandingkan dengan program. Ketercapaian program dalam kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Mekanisme Pelayanan. Sudah cukup baik, hanya saja masih dapat ditingkatkan.
2. Aspek Sosialisasi Program. Dilakukan dengan lebih masih terutama menggunakan media sosial facebook dan media sosial lainnya serta kunjungan ke SMA-SMA, Sekolah Tinggi dan Universitas.
3. Aspek Pelaksanaan Program. Lebih besar lagi anggaran yang dapat disediakan atau dianggarkan agar pelaksanaan program tidak terbentur karena alasan pendanaan.
4. Aspek Evaluasi. Sudah cukup bagus, hanya saja evaluasi dapat dilakukan dengan melibatkan kelompok sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Akbar, M. F., & Mohi, W. (2018). *Studi Evaluasi Kebijakan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Amir, M. F. (2018). *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan Konsep dan Penilaian Kinerja di Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Atmoko, Tj. (2011). *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan*, Jurnal Hukum Prioris.

- Badrudin. (2013). *Dasar - dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Bratakusumah, D.S. (2019). *Perencanaan Pembangunan Daerah. Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hajaroh, M. (2018). *Pohon Teori Evaluasi Kebijakan dan Program*. Jakarta: Foundasia
- Handoko, T. H. (2013). *Manajemen. Edisi Kedua. Cetakan 18*. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Akasara
- Kumoro. (2016). *Indikator Kinerja*. Bandung; Alfabeta
- Mangkunegara, A. A. P. (2015). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Manullang. (2010), *Dasar - Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moerir. 2010. *Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Mondy, W. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi X. Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Nugroho, (2004). *Pelayanan Publik*. Jakarta: PT. Grasindo
- Pabundu, M. T. (2018). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pasalong, H. (2010). *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Suparjan dan Suyatno, H. (2013). *Pembangunan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Tanjung, A. dan Subagjo, B. (2018). *Panduan Praktis Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) Instansi Pemerintah* .Yogyakarta: Total Media.
- Thoha, M. (2016). *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: Rajagrafindo
- Wasistiono, (2017). *Implementasi dan Perencanaan Program Pembangunan Bandung*: PT. Gramedia.
- Winarno, B. (2015). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo